

PELATIHAN PEMAHAMAN PERLINDUNGAN HAK HAK ANAK DI SEKOLAH MENENGAH ATAS (SMA)

Eny Kusdarini¹, Ali Masykur Fathurrahman¹, Chandra Dewi Puspitasari¹,
Setiati Widiastuti¹

¹Fakultas Ilmu Sosial, Hukum dan Ilmu Politik, Universitas Negeri Yogyakarta
e-mail: enykusdarini@uny.ac.id

Abstrak

Pelatihan Pemahaman Perlindungan Hak-Hak Anak di SMA Negeri 1 Singaparna, Kabupaten Tasikmalaya merupakan kegiatan penyuluhan yang direncanakan pada tanggal 26 Juni 2024. Tujuan kegiatan ini adalah untuk meningkatkan pemahaman siswa dan staf pengajar mengenai hak-hak anak serta meningkatkan kesadaran akan pentingnya perlindungan hak anak di lingkungan sekolah. Dalam analisis situasi, terlihat bahwa masih terdapat tantangan dalam implementasi perlindungan hak anak di sekolah, seperti kurangnya pemahaman praktis dan tingginya angka pelanggaran hak anak. Hasil yang diharapkan dari pelatihan ini adalah peningkatan pemahaman siswa tentang hak-hak mereka, pencegahan kasus-kasus pelanggaran hak anak, serta keterlibatan aktif orang tua dalam mendukung perlindungan hak anak. Dengan demikian, pelatihan ini diharapkan dapat menciptakan lingkungan sekolah yang lebih aman dan mendukung bagi perkembangan anak-anak di SMA Negeri 1 Singaparna.

Kata Kunci: *Pelatihan Pemahaman, Perlindungan Hak-Hak Anak, Penyuluhan.*

Abstract

Training on Understanding the Protection of Children's Rights at SMA Negeri 1 Singaparna, Tasikmalaya Regency is an outreach activity planned for June 26, 2024. The aim of this activity is to increase students' and teaching staff's understanding of children's rights and increase awareness of the importance of protecting children's rights in the school environment. In the situation analysis, it appears that there are still challenges in implementing the protection of children's rights in schools, such as a lack of practical understanding and high rates of violations of children's rights. The expected results of this training are increasing students' understanding of their rights, preventing cases of violations of children's rights, as well as active involvement of parents in supporting the protection of children's rights. Thus, it is hoped that this training can create a safer and more supportive school environment for the development of children at Singaparna 1 Public High School.

Keywords: *Training on Understanding, Protection of Children's Rights, Counseling.*

PENDAHULUAN

Implementasi hak dan kewajiban anak diperlukan pendekatan multisektoral (Mhaka-Mutepfa et al., 2014) Tentang Hak-Hak dan Kesejahteraan Anak serta Undang-undang Hak-Hak Anak, sejumlah kebijakan dan peraturan lainnya telah menjadi sorotan di berbagai negara agar hak-hak anak dihormati (Pillay, 2014) Peran anak dalam keluarga sangat penting karena mereka merupakan bagian integral dari struktur dan dinamika keluarga (Trihastuti, M., Romlah, O. Y., Syobar, K., Faisal Ali, Y., Andrian, A., & Belladonna, 2024). Perlindungan hak-hak anak merupakan komitmen universal yang menuntut perhatian serius dari setiap lapisan masyarakat, termasuk dunia pendidikan.

Di tengah dinamika perubahan sosial dan tantangan global, pemahaman yang mendalam tentang hak-hak anak bukan sekadar sebuah keharusan hukum, tetapi juga sebuah tanggung jawab moral yang harus diemban secara bersama-sama. SMA Negeri 1 Singaparna, yang terletak di Kabupaten Tasikmalaya, Jawa Barat, memegang peranan penting dalam membentuk generasi penerus bangsa yang tidak hanya cerdas secara akademis, tetapi juga peka terhadap hak-hak asasi mereka.

Sebagai sebuah lembaga pendidikan yang berperan sentral dalam membentuk karakter dan nilai-nilai kehidupan siswanya, SMA Negeri 1 Singaparna merangkul pentingnya mendalami dan mengaplikasikan prinsip-prinsip perlindungan hak-hak anak dalam kehidupan sehari-hari. Pelatihan pemahaman tentang perlindungan hak-hak anak di sekolah ini bukanlah sekadar upaya rutin, tetapi merupakan langkah strategis untuk memastikan bahwa setiap individu dalam komunitas pendidikan ini memiliki kesadaran yang tinggi akan hak asasi manusia, terutama yang berkaitan dengan anak-anak.

Dalam konteks globalisasi dan era informasi yang semakin terbuka, tantangan yang dihadapi tidak hanya seputar peningkatan pemahaman, tetapi juga implementasi konkret dalam kehidupan bermasyarakat. Melalui Pengabdian Pada Masyarakat (PPM) ini, kami menguraikan upaya-upaya konkret yang dilakukan SMA Negeri 1 Singaparna untuk meningkatkan pemahaman serta penerapan perlindungan hak-hak anak di tengah kompleksitas dinamika sosial yang ada.

Problematisasi dan kontekstualisasi paradigma hak-hak anak dan kerentanan anak-anak berada dalam masa kanak-kanak (Lind, 2019). Pengabdian masyarakat ini bukan hanya sebuah kegiatan formal, tetapi juga sebuah jembatan untuk membangun kesadaran kolektif dan menggugah tanggung jawab bersama dalam melindungi hak-hak anak sebagai generasi masa depan. Dengan berfokus pada partisipasi aktif dari siswa, tenaga pendidik, serta dukungan dari orang tua dan komunitas, pelatihan ini diharapkan dapat memberikan dampak yang signifikan dalam membangun lingkungan sekolah yang inklusif dan aman bagi semua individu.

Problematisasi paradigma hak-hak anak dan kerentanan anak-anak dalam masa kanak-kanak menyoroti kompleksitas perlindungan terhadap hak-hak mereka di tengah tantangan sosial, ekonomi, dan budaya. Anak-anak rentan terhadap berbagai bentuk eksploitasi, kekerasan, dan diskriminasi, yang menuntut perlindungan yang lebih baik dari berbagai pihak, termasuk keluarga, sekolah, dan masyarakat luas. Oleh karena itu, Departemen PKnH UNY melakukan pelatihan pemahaman perlindungan hak-hak anak di SMA Negeri 1 Singaparna Kabupaten Tasikmalaya.

METODE

Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian ini adalah penyuluhan. Penyuluhan adalah suatu proses demokrasi yang mengedepankan kebebasan untuk berfikir, berdiskusi,

menyelesaikan masalah, merencanakan, dan bertindak bersama-sama (Noor, 2012). Adapun tahapan metode penyuluhan yang diterapkan dalam PPM penugasan ini adalah:

1. Perencanaan dan Persiapan

Pada tahapan ini, Tim penyelenggara PPM dari departemen PKnH melakukan evaluasi awal untuk memahami tingkat pemahaman dan kesadaran mengenai hak-hak anak di kalangan siswa, tenaga pendidik, dan orang tua pada siswa di SMA N1 Singapura

2. Penetapan Tujuan

Tim penyelenggara PPM dari departemen PKnH melakukan penetapan tujuan yang jelas dari pelatihan ini yaitu meningkatkan pemahaman tentang hak-hak anak, mempromosikan perilaku yang mendukung perlindungan anak, dan meningkatkan keterlibatan aktif dalam implementasi kebijakan sekolah terkait.

3. Penyusunan Materi

Tim penyelenggara PPM dari departemen PKnH melakukan menyusun materi pelatihan yang relevan dan dapat dipahami oleh berbagai kalangan, termasuk pengenalan konsep hak-hak anak, jenis-jenis kekerasan terhadap anak, peran dan tanggung jawab dalam melindungi anak, serta cara melaporkan kekerasan terhadap anak.

4. Workshop dan Diskusi

Tim penyelenggara PPM dari departemen PKnH melakukan mengadakan workshop khusus untuk murid di SMA N 1 Singapura dalam menangani kasus-kasus yang terkait dengan perlindungan anak, serta diskusi terbuka untuk orang tua guna membangun pemahaman yang konsisten di antara semua pihak terlibat

5. Evaluasi dan Pengembangan Lanjutan

Tim penyelenggara PPM dari departemen PKnH melakukan evaluasi pasca-pelatihan untuk mengukur peningkatan pemahaman dan perubahan perilaku yang diharapkan terjadi. Hal ini dapat dilakukan melalui kuesioner, wawancara, atau observasi langsung

6. Kegiatan Berkelanjutan

7. Tim penyelenggara PPM dari departemen PKnH merancang kegiatan berkelanjutan seperti seminar rutin, kampanye sosial, atau integrasi materi dalam kurikulum sekolah untuk memastikan keberlanjutan pemahaman dan komitmen terhadap perlindungan hak-hak anak.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelatihan pemahaman perlindungan hak-hak anak di SMA Negeri 1 Singapura bertujuan untuk mencapai sejumlah hasil yang signifikan. Melalui PPM dari departemen PKnH ini, murid di SMA N1 Singapura akan mengalami peningkatan yang nyata dalam pemahaman mereka tentang hak-hak yang mereka miliki sebagai individu yang muda dan rentan. Dengan memperdalam pengetahuan mereka tentang hak-hak anak, kami berupaya untuk membantu mereka menjadi agen perubahan yang lebih sadar akan perlindungan diri mereka sendiri dan sesama.

Melalui pemahaman yang lebih baik tentang jenis-jenis kekerasan terhadap anak dan mekanisme pelaporan yang tepat, kami berharap dapat menciptakan lingkungan yang aman dan mendukung bagi semua siswa di SMA Negeri 1 Singapura. Berikut ini adalah

dokumentasi saat pembicara utama Prof. Dr. Eny Kusdarini, S.H., M.Hum memberikan penguatan terhadap hak-hak anak melalui *Zoom meeting*



Gambar 1. Penyampaian Materi Pelatihan.

Pelatihan ini juga menghasilkan keterlibatan aktif orang tua dalam mendukung perlindungan hak anak. (Bendo, 2019) menjelaskan jika kemunculan gerakan hak-hak anak dan studi hak-hak anak serta menganalisis beberapa wacana utama masa kanak-kanak yang ditekankan oleh dua pendekatan berbeda. Tim penyelenggara PPM dari departemen PKnH percaya bahwa melibatkan orang tua dalam proses pendidikan dan kesadaran tentang hak-hak anak akan memperkuat dukungan dan perlindungan yang diberikan kepada anak-anak di rumah dan di sekolah. Dengan demikian, terjalinlah kemitraan yang erat antara sekolah dan keluarga dalam mendukung perkembangan holistik siswa.

Kesadaran kolektif mengubah paradigma perlindungan dan dukungan bagi anak-anak (Stoilova et al., 2016). Secara keseluruhan, Hasil yang diharapkan dari pelatihan ini adalah menciptakan lingkungan di SMA Negeri 1 Singaparna yang tidak hanya cerdas akademis, tetapi juga sensitif terhadap hak-hak anak. Dengan demikian, kami berharap dapat membangun fondasi yang kuat untuk generasi muda yang lebih sadar akan hak mereka dan mampu berperan aktif dalam membangun masyarakat yang inklusif dan peduli terhadap kesejahteraan anak-anak.

Pelatihan pemahaman perlindungan hak-hak anak di SMA Negeri 1 Singaparna diharapkan dapat menciptakan lingkungan sekolah yang lebih aman dan mendukung bagi perkembangan anak-anak. Melalui pemahaman yang lebih dalam tentang hak-hak mereka, siswa diharapkan dapat merasa lebih dilindungi dan memiliki rasa percaya diri yang lebih tinggi dalam lingkungan sekolah. Mereka akan lebih mampu mengenali tanda-tanda pelanggaran hak mereka dan tahu cara untuk melaporkannya, sehingga menciptakan lingkungan yang tidak hanya bebas dari kekerasan, tetapi juga mendukung pertumbuhan dan pembelajaran yang optimal.

Dengan mendorong keterlibatan aktif dari orang tua dalam mendukung perlindungan hak anak, pelatihan ini berpotensi untuk memperkuat kemitraan antara sekolah dan keluarga. Orang tua yang terlibat akan lebih memahami pentingnya melindungi hak-hak anak mereka di sekolah dan di luar sekolah. Hal ini dapat menciptakan sinergi yang kuat antara lingkungan rumah dan sekolah dalam membangun lingkungan yang mendukung perkembangan holistik anak-anak. Berikut ini adalah dokumentasi saat pembicara memberikan penguatan terhadap hak-hak anak



Gambar 2. Pemberian Materi Pelatihan.

Hak-hak anak adalah tentang memperlakukan anak-anak dengan kesetaraan, rasa hormat, dan bermartabat (Gallitto et al., 2019). Kesetaraan antargenerasi, hak anak dan hak generasi mendatang memastikan bahwa perhatian yang memadai terhadap hak-hak anak diberikan (Daly, 2023) Implementasi hak bagi warga negara adalah wujud demokratis (Suyato et al., 2024). Peningkatan kesadaran dan partisipasi dalam perlindungan hak anak juga dapat menginspirasi perubahan budaya di SMA Negeri 1 Singaparna. Dengan memiliki komunitas sekolah yang sensitif terhadap isu-isu hak-hak anak, diharapkan bahwa norma-norma positif tentang keadilan dan perlindungan akan tertanam kuat dalam kehidupan sehari-hari. Ini tidak hanya berdampak pada tingkat sekolah, tetapi juga pada hubungan antarindividu di masyarakat yang lebih luas.

Pelatihan ini bukan hanya tentang mengajarkan pengetahuan, tetapi juga tentang membentuk sikap dan perilaku yang mendukung perlindungan hak-hak anak secara aktif. Dengan demikian, SMA Negeri 1 Singaparna berpotensi menjadi contoh bagi sekolah lain dalam upaya menjadikan lingkungan pendidikan sebagai tempat yang aman, inklusif, dan mendukung bagi semua anak-anak.

SIMPULAN

Pelatihan Pemahaman Perlindungan Hak-Hak Anak di SMA Negeri 1 Singaparna, meningkatkan pemahaman murid – murid mengenai hak-hak anak serta meningkatkan kesadaran akan pentingnya perlindungan hak anak di lingkungan sekolah. Peningkatan pemahaman siswa tentang hak-hak mereka, pencegahan kasus-kasus pelanggaran hak anak, serta keterlibatan aktif orang tua dalam mendukung perlindungan hak anak. Melalui pemahaman yang lebih dalam, diharapkan siswa dapat lebih mampu mengidentifikasi dan melaporkan kasus-kasus pelanggaran hak anak, menciptakan lingkungan sekolah yang lebih aman dan mendukung bagi perkembangan mereka. Pelatihan ini diharapkan dapat menciptakan lingkungan pendidikan di SMA Negeri 1 Singaparna yang lebih inklusif, sensitif terhadap isu-isu hak-hak anak, serta mampu membentuk norma-norma positif dalam perlindungan anak. Semoga kegiatan ini tidak hanya memberikan dampak positif dalam lingkungan sekolah, tetapi juga menjadi langkah awal untuk perubahan yang lebih luas dalam melindungi dan mempromosikan hak-hak anak di Kabupaten Tasikmalaya dan sekitarnya.

UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terima kasih yang tulus atas terselenggaranya kegiatan pengabdian masyarakat ini, Tim PPM sampaikan kepada SMA Negeri 1 Singaparna, atas kolaborasinya, Lembaga Pengabdian pada Masyarakat dan Penelitian (LPPMP), Direktorat Riset dan Pengabdian Masyarakat (DRPM) UNY, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik (FISIPOL), dan Universitas Negeri Yogyakarta (UNY) telah memberikan kontribusi yang berarti bagi kemajuan pendidikan di SMA Negeri 1 Singaparna.

REFERENSI

- Bendo, D. (2019). Parallel lines? Childhood discourses emphasized by the children's rights movement and the emerging field of children's rights studies. *Childhood*, 27(2), 173–187. <https://doi.org/10.1177/0907568219896610>
- Daly, A. (2023). Intergenerational rights are children's rights: Upholding the right to a healthy environment through the UNCRC. *Netherlands Quarterly of Human Rights*, 41(3), 132–154. <https://doi.org/10.1177/09240519231195753>
- Gallitto, E., Veilleux, G. J., & Romano, E. (2019). How Do Knowledge and Attitudes About Children's Rights Influence Spanking Attitudes? *Journal of Interpersonal Violence*, 36(17–18), NP8974–NP8991. <https://doi.org/10.1177/0886260519852631>
- Lind, J. (2019). Governing vulnerabilised migrant childhoods through children's rights. *Childhood*, 26(3), 337–351. <https://doi.org/10.1177/0907568219847269>
- Mhaka-Mutepfa, M., Maree, J. G., & Chiganga, G. (2014). Towards respecting children's rights, obligations and responsibilities: The Zimbabwean case. *School Psychology International*, 35(3), 241–252. <https://doi.org/10.1177/0143034313517448>
- Noor, I. (2012). *Buku Pintar Penyuluh Pertanian*. PERHIPTANI (Perhimpunan Penyuluh Pertanian Indonesia).
- Pillay, J. (2014). Advancement of children's rights in Africa: A social justice framework for school psychologists. *School Psychology International*, 35(3), 225–240. <https://doi.org/10.1177/0143034313515990>
- Stoilova, M., Livingstone, S., & Kardefelt-Winther, D. (2016). Global Kids Online: Researching children's rights globally in the digital age. *Global Studies of Childhood*, 6(4), 455–466. <https://doi.org/10.1177/2043610616676035>
- Suyato, Hidayah, Y., & Ismiyani, Y. (2024). Optimizing Democratic Learning: Exploring the Efficacy of Demonstrative Methods Among Middle School Students. *Journal of Pedagogi*, 1(3), 27–32. <https://doi.org/DOI:https://doi.org/10.62872/zh4xfe28>
- Trihastuti, M., Romlah, O. Y., Syobar, K., Faisal Ali, Y., Andrian, A., & Belladonna, A. P. (2024). MENGGALI POTENSI DAERAH DENGAN MENGEMBANGKAN JIWA ENTREPRENEUR DI DALAM MENINGKATKAN EKONOMI KELUARGA. *Masyarakat: Jurnal Pengabdian*. <https://doi.org/https://doi.org/10.58740/mjp.v1i1.104>